

**FAKTOR DETERMINAN NARAPIDANA TINDAK PIDANA NARKOTIKA DI LAPAS NARKOTIKA KELAS IIB PURWOKERTO****Purnomo Adi N<sup>1</sup>, Muhammad Ali Equatora<sup>2</sup>, Cahyoko Endi Tando<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Politeknik Ilmu Pemasarakatan[padinugroho92@gmail.com](mailto:padinugroho92@gmail.com)<sup>1</sup>, [bangtora1973@gmail.com](mailto:bangtora1973@gmail.com)<sup>2</sup>, [cahyoyoko7@gmail.com](mailto:cahyoyoko7@gmail.com)<sup>3</sup>

---

***ABSTRACT;** This study aims to identify the determining factors behind drug-related crimes at Narkotika Class IIB Purwokerto Prison. Drug abuse is a serious problem that threatens individuals, families, and society, especially in the globalization era where access to drugs has become easier. This research uses a qualitative approach by interviewing 10 drug-related inmates to understand the factors that led them into drug use. The results show that psychological, economic, and social environment factors are the main drivers behind drug use. Most inmates admitted that their drug use was driven by personal desires, although peer influence also played a significant role. Family support and rehabilitation experiences were also important in the recovery process of the inmates. These findings provide critical insights for developing prevention and rehabilitation programs in correctional facilities.*

***Keywords:** Narcotics, Determining Factors, Prison, Rehabilitation, Drug Use.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor determinan yang melatarbelakangi tindak pidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas IIB Purwokerto. Penyalahgunaan narkotika merupakan masalah serius yang mengancam individu, keluarga, dan masyarakat, terutama di era globalisasi di mana akses terhadap narkotika semakin mudah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai 10 narapidana tindak pidana narkotika untuk memahami faktor-faktor yang mendorong mereka terjerat narkotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikis, ekonomi, dan lingkungan pergaulan merupakan faktor utama yang mendorong penggunaan narkotika. Sebagian besar narapidana mengakui bahwa penggunaan narkotika didorong oleh keinginan pribadi, meskipun lingkungan pertemanan juga memainkan peran penting. Faktor keluarga dan pengalaman rehabilitasi juga berperan dalam proses pemulihan narapidana. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan program pencegahan dan rehabilitasi di lembaga pemsarakatan.

**Kata Kunci:** Narkotika, Faktor Determinan, Lapas, Rehabilitasi, Penggunaan Narkoba.

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, peredaran informasi, teknologi, dan budaya melintasi batas-batas negara dengan cepat, membawa dampak positif dan negatif. Salah satu tantangan besar yang dihadapi Indonesia adalah penyalahgunaan narkotika. Narkoba, yang diatur dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009, menjadi ancaman serius bagi individu, keluarga, dan masyarakat karena dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikis. Letak strategis Indonesia di jalur perdagangan narkoba internasional, seperti Golden Triangle, memperparah kerentanan negara terhadap penyelundupan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba sering kali dimulai dari eksperimen hingga berujung pada ketergantungan. Faktor psikis, lingkungan, serta kondisi sosial-ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran turut berkontribusi pada masalah ini. Menurut UNODC, sekitar 269 juta orang di seluruh dunia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, sementara di Indonesia, jumlah pengguna narkoba mencapai 3,3 juta orang pada 2023. Kendati terjadi penurunan dibandingkan saat pandemi, angka ini tetap memprihatinkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor determinan yang melatarbelakangi tindak pidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas IIB Purwokerto, dengan menggunakan teori pilihan rasional dan aktivitas rutin. Penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba di kalangan narapidana.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti faktor determinan penggunaan Narkotika di lembaga pemasyarakatan kelas IIB purwokerto adalah penelitian kualitatif. Penting bahwa pada penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih sebagai landasan metodologis. Penelitian kualitatif, sebagai suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan latar alamiah, memungkinkan interpretasi yang mendalam terhadap fenomena yang sedang terjadi. Keputusan ini memberikan dimensi tambahan pada eksplorasi penelitian, melibatkan berbagai metode untuk menggali nuansa dan makna yang mungkin tidak dapat diakses melalui pendekatan kuantitatif saja. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menciptakan pemahaman yang kaya terhadap realitas yang diteliti, tetapi juga membuka jendela untuk pemikiran kritis dan reflektif terhadap kerumitan serta keunikan fenomena yang dihadapi. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena data yang akan di olah berasal dari penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Dalam pendekatan penelitian

kualitatif, informasi diperoleh melalui observasi terhadap partisipan atau melalui wawancara dengan mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan luas mengenai fenomena yang diteliti, dengan hasil yang bersifat deskriptif dan tidak menggunakan angka. Penelitian ini memilih metode kualitatif karena fokusnya pada data yang bersifat deskriptif, tanpa melibatkan elemen angka atau statistik. Secara sederhana, pendekatan penelitian yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan mendalam, yang mengharuskan interaksi intensif dengan partisipan guna mendapatkan data yang akurat

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

penelitian disajikan dalam bentuk wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah informan dengan informasi (data) yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Peneliti merangkum hasil wawancara dan observasi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 10 orang narapidana narkoba yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Purwokerto, dari ke 10 narasumber ditemukan fakta bahwa, 4 dari 10 narasumber terjerat kasus narkoba karena faktor psikis, kemudian 3 dari 10 karena faktor ekonomi sebagai pengedar, 2 karena faktor lingkungan, dan 1 karena faktor lainnya sebagai dopping penambah stamina. dari ke 10 narasumber, pada dasarnya mereka mengenal atau mendapatkan narkoba adalah karena lingkungan pergaulan tau pertemanan mereka. Selanjutnya, salah seorang narapidana mengaku bahwa ia menggunakan narkoba dikarenakan sebagai dopping stamina atau penambah energi untuk kegiatan kesehariannya, sebaliknya 9 narapidana lainnya mengaku bahwa ia menggunakan narkoba bukan karena faktor dopping atau kesehatan dari ke sepuluh narapidana. dari ke 10 narasumber hanya 1 yang bukan pengonsumsi alkohol/miras, sedangkan 9 lainnya adalah peminum. ditemukan fakta juga bahwa seorang narasumber, terdapat anggota keluarganya yang terjerat kasus narkoba juga, sedangkan lainnya tidak terdapat anggota keluarganya yang terlibat. dari 10 narasumber, hanya 1 residivis, sedangkan 9 lainnya bukan residivis Dari ke sepuluh narasumber narapidana narkoba di kelas lembaga pemasyarakatan kelas II B Purwokerto mengaku bahwa mereka terlahir dan tumbuh dalam lingkungan yang baik-baik, lingkungan masyarakat yang bukan kriminalitas dan juga narapidana mengaku bahwa lingkungan tempat mereka tumbuh peduli terhadap tindakan kejahatan yang terjadi. ketika ditanya mengenai motivasi dan harapan, mereka semua memiliki motivasi berubah yang tinggi terutama karena faktor keluarga.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan Dari penelitian ini mengenai faktor determinan tindak pidana narkoba di lapas IIB Purwokerto, ini memiliki faktor kriminogen utama yaitu ketika mereka mencoba narkoba, narasumber mengakui bahwa itu atas kehendak dan kemauan mereka masing masing, meski begitu, faktor lingkungan keluarga dan pertemanan juga menjadi salah satu faktor pendukung kenapa narasumber narapidana narkoba menggunakan obat-obatan terlarang. Meski begitu, setelah di rehabilitasi sebagian narasumber merasa mereka lebih bisa mengontrol emosional mereka, lebih mengontrol diri dan kata kata yang mereka gunakan juga jauh lebih sopan dari sebelumnya, penampilan juga semakin rapi dan juga mereka juga semakin rajin untuk mandi.

Dari penelitian ini mengenai faktor determinan tindak pidana narkoba di lapas IIB Purwokerto, ini memiliki faktor kriminogen utama yaitu ketika mereka mencoba narkoba, narasumber mengakui bahwa itu atas kehendak dan kemauan mereka masing masing, meski begitu, faktor lingkungan keluarga dan pertemanan juga menjadi salah satu faktor pendukung kenapa narasumber narapidana narkoba menggunakan obat-obatan terlarang. Meski begitu, setelah di rehabilitasi sebagian narasumber merasa mereka lebih bisa mengontrol emosional mereka, lebih mengontrol diri dan kata kata yang mereka gunakan juga jauh lebih sopan dari sebelumnya, penampilan juga semakin rapi dan juga mereka juga semakin rajin untuk mandi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djara, A. S. (2021). Implementasi Kebijakan Supply and Demand Reduction terhadap Kejahatan Transnasional dalam Kasus Penyelundupan Narkoba di Indonesia pada Tahun 2017-2020. Repositori Institusi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Witarsa. (2006). Penyalahgunaan narkoba sebagai penyakit endemik dalam masyarakat modern. *Jurnal Ilmiah AVICENNA*, 14(1), 1-59.
- Humas BNN. (2020). *Press release akhir tahun 2020*. Badan Narkotika Nasional./<https://bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-2020/>).
- Beccaria, C. (1764). *On crimes and punishments*. James Donaldson.
- Cohen, L. E., & Felson, M. (1979). *Social change and crime rate trends: A routine activity approach*. *American Sociological Review*, 44(4), 588-608.
- Bentham, J. (1776). *A fragment on government*. Hunt.

- Semiawan, C. R., & Raco, J. R. (2017). *Pendekatan penelitian ilmiah: Teori dan praktik dalam konteks pendidikan dan sosial*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Darmalaksana, & Wahyudin. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- Alfansyur, A. (2020). *SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK INFO ARTIKELABSTRAK*. 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Rijal Fadli, M. (2021a). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33– 54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Departemen Hukum dan HAM. (2020). *Pengertian narapidana dan hak-hak mereka di lembaga pemasyarakatan*.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyada, D. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif: Panduan praktis*. Media Sains Indonesia.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Zuldafril. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Sains Indonesia.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Wijaya, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Crowe, T. (2000). *Crime Prevention Through Environmental Design* (2nd ed.). Butterworth-Heinemann.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Akers, R., (1990). Rational Choice, deterrence, and social learning theory in criminology. *Journal of Criminal Law and Criminology*, p. 81:653667.
- Alexander, J. & Tando, C. E., (2023). Faktor kriminogenik Tindak Pidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(3), pp. 103-107.
- Dwiatmodjo, H., (2014). Community Base Treatment Dalam Pembinaan Narapidana Narkotika (Studi Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(1), pp. 111- 122.